

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA
DI DESA RAPPOLEMBA KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN GOWA**

**SUCI RAHMADANI
105961107921**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA
DI DESA RAPPOLEMBE KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN GOWA**

**SUCI RAHMADANI
105961107921**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa
Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Nama : Suci Rahmadani

Stambuk : 105961107921

Program Studi : Agribisnis

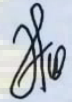
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

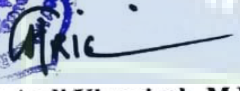

Ir. Hj. Nailah, M.Si.
NIDN.0029096102

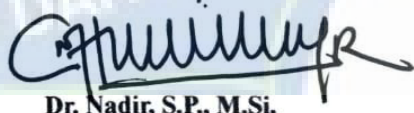

Dr. Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.
NIDN.0905078906

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa
Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

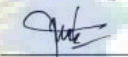
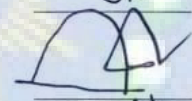
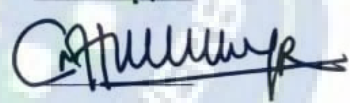
Nama : Suci Rahmadani

Stambuk : 105961107921

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Hj. Nailah, M.Si.</u> Ketua sidang	
2. <u>Dr. Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.</u> Sekertaris	
3. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Dr. Nadir, S.P., M.Si.</u> Anggota	

Tanggal : 24 Agustus 2025

ABSTRAK

Suci Rahmadani. 105961107921. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) serta merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi Arabika di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada potensi besar kopi Arabika di wilayah tersebut, namun produktivitas dan pengembangan usahatani masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses teknologi, fluktuasi harga, dan rendahnya kualitas manajemen usaha tani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi strategis yang aplikatif bagi petani dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan daya saing kopi Arabika Rappolemba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama usahatani kopi Arabika di Desa Rappolemba terletak pada kondisi agroklimat yang mendukung, pengalaman petani, dan adanya kelompok tani yang aktif. Namun, kelemahan seperti keterbatasan modal, sarana pascapanen, dan akses informasi masih menjadi kendala utama. Peluang pengembangan didukung oleh permintaan pasar yang tinggi dan dukungan pemerintah, sementara ancaman berasal dari fluktuasi harga, serangan hama, dan persaingan antar daerah. Strategi yang dihasilkan adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan internal untuk merebut peluang eksternal, melalui penguatan kelembagaan petani, pelatihan, adopsi teknologi, dan pengembangan produk bernilai tambah.

Kata Kunci: *kopi Arabika, strategi pengembangan, SWOT, usahatani*

ABSTRACT

Suci Rahmadani.105961107921. Development Strategy for Arabica Coffee Farming in Rappolemba Village, Tompobulu District, Gowa Regency.

This research aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) and formulate a development strategy for Arabica coffee farming in Rappolemba Village, Tompobulu District, Gowa Regency. The background of this research is based on the significant potential of Arabica coffee in the area, but the productivity and development of coffee farming still face various challenges, such as limited access to technology, price fluctuations, and low quality of farm management. This study is expected to provide strategic solutions that are applicable for farmers and stakeholders in improving the competitiveness of Rappolemba Arabica coffee.

The results of the study show that the main strengths of Arabica coffee farming in Rappolemba Village lie in the supporting agro-climatic conditions, the farmers' experience, and the presence of an active farmer group. However, weaknesses such as limited capital, post-harvest facilities, and access to information remain major obstacles. Development opportunities are supported by high market demand and government support, while threats come from price fluctuations, pest attacks, and inter-regional competition. The resulting strategy is an aggressive strategy that maximizes internal strengths to capture external opportunities by strengthening farmer institutions, training, technology adoption, and developing value-added products.

Keywords: Arabica coffee, development strategy, SWOT, farming

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “*Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si. Selaku pembimbing utama dan Dr. Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si. Selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Nadir, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh dosen Agribisnis dan staff Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kedua orang tua penulis, Ramli dan Muttiara , yang selalu memberikan kasih sayang , do’a dan nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar.
6. Kakak dan adik penulis tercinta, Suci Indah Pratiwi dan Suci Aulia Izsatunnisa, terimakasih atas do’a dan segala dukungan.
7. Teman seperjuangan penulis Nurmila Jasia dan Nuraini, terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan dalam pengerjaan skripsi ini.

8. Baso Riadi Atma dan Ilham Ariandi, yang merupakan teman penulis terimakasih untuk dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis serta masukan yang juga seringkali diberikan untuk penulis.
9. Teman-teman kelas Agribisnis C angkatan 2021 yang turut membantu dan terlibat serta tidak dapat disebutkan satu persatu.

Makassar, 11 Mei 2025

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
2I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kopi Arabika	5
2.2 Strategi.....	5
2.3 Usahatani	6
2.4 Analisis SWOT.....	7
2.5 Penelitian Terdahulu.....	8
2.6 Kerangka Pemikiran	10
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
3.2 Teknik Penentuan Sampel	12
3.3 Jenis dan Sumber Data	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	13
3.5 Teknik Analisis Data	14
3.6 Definisi Operasional.....	17
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	19

4.1 Keadaan Geografi	19
4.2 Letak Wilayah.....	20
4.3 Kondisi Iklim.....	21
4.4 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
4.5 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	23
4.6 Sarana dan Prasarana / Fasilitas.....	24
4.7 Kondisi Pertanian	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1 Hasil Penelitian.....	27
1. Identitas Responden.....	27
2. Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary).....	37
3. Analisis EFAS (External Factor Analysis Summary).....	40
5.2 Pembahasan	43
1. Matriks SWOT.....	43
2. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika.....	48
VI. PENUTUP	56
6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62
RIWAYAT HIDUP	82

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perkebunan di Indonesia merupakan sektor penting dalam pendapatan devisa negara. Salah satu perkebunan yang memberi kontribusi besar adalah perkebunan kopi. Lokasi geografis Indonesia memang sangat cocok untuk menanam kopi karena iklim mikro ideal untuk pertumbuhan dan produksi kopi. Bahkan hingga saat ini, Indonesia menempati peringkat keempat terbesar di dunia dari segi hasil produksi kopi. Kopi di Indonesia memiliki sejarah panjang dan berperan penting karena kontribusinya terhadap ekonomi negara (Mulyani, 2019).

Salah satu komoditas perkebunan yang banyak ditemukan di Indonesia adalah kopi. Dengan nilai jual yang tinggi baik dalam skala perdagangan nasional maupun ekspor, menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal dua jenis kopi yakni kopi arabika dan robusta. Bagi penikmat kopi, kedua jenis kopi tersebut memiliki perbedaan aroma dan cita rasa yang signifikan. Kopi arabika masih menjadi primadona dengan cita rasa yang kuat dan khas bagi masyarakat. Kopi tidak hanya diusahakan dalam kegiatan perkebunan saja, tetapi juga telah berkembang menjadi berbagai produk olahan. (Asiah et al., 2022)

Hal ini menjadi sumber pendapatan yang cukup menjanjikan. Menjamurnya warung kopi dengan hidangan kopi hasil racikan sendiri, cukup memberikan gambaran bahwa kopi menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. kopi berperan dalam penyediaan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani dan masyarakat Kopi arabika dapat ditemukan di beberapa

provinsi di Sulawesi Selatan, salah satunya Kabupaten Gowa. Kopi arabika dengan varietas terbaik dan cita rasa terbaik, salah satunya berasal dari kecamatan tompobulu, Kabupaten Gowa.

Sulawesi Selatan adalah bagian integral dari Kawasan Timur Indonesia yang menunjukkan potensi besar untuk pengembangan kopi. Ditandai oleh areal penanaman yang luas dan kondisi agroklimatologi yang sangat mendukung, provinsi ini menjanjikan masa depan yang cerah bagi industri kopi. Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan melaporkan bahwa masih tersedia 27.344 hektare lahan potensial untuk pengembangan kopi, hampir 100% dari total lahan penanaman saat ini, yakni 39.834 hektare. Performa produksi dan produktivitas juga menunjukkan hasil positif. Pasar yang ada juga menunjukkan prospek yang baik mengingat permintaan kopi yang tinggi yang terus bertambah setiap tahun, baik dari konsumsi lokal, regional, nasional hingga internasional. Harga penjualan yang meningkat setiap tahun, baik di tingkat petani maupun eksportir, menunjukkan pertumbuhan permintaan tersebut (Rostina & Devilla, 2023).

Tabel 1. Produksi kopi di Kecamatan Tompobulu (2019-2023)

No	Nama kabupaten	Produksi (Ton)
1	2019	687,21
2	2020	570,60
3	2021	458,80
4	2022	532,34
5	2023	326,64

Sumber: BPS Sulawesi Selatan

Berdasarkan tabel 1, Produksi kopi di Kecamatan Tompobulu mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, produksi mencapai puncaknya dengan 687,21 ton, menjadikannya tahun dengan hasil tertinggi dalam periode tersebut. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi

penurunan bertahap, dengan produksi turun menjadi 570,60 ton pada tahun 2020 dan terus menurun hingga 458,80 ton pada tahun 2021. Meski ada sedikit peningkatan pada tahun 2022 dengan produksi sebesar 532,34 ton, tren penurunan kembali berlanjut pada tahun 2023, di mana produksi hanya mencapai 326,64 ton, jumlah terendah selama lima tahun terakhir.

Kopi arabika di Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Produksi kopi arabika di daerah ini telah mengalami penurunan setiap tahunnya karena rata-rata tanaman kopi sudah kurang produktif. Umur tanaman Kopi Arabika juga berpengaruh signifikan pada produksi dan produktivitasnya.

Kopi arabika di Desa Rappolemba juga mulai berkembang mengingat bahwa kopi arabika memiliki permintaan tinggi di pasar dunia. Diketahui bahwa petani di Desa Rappolemba lebih banyak mengusahakan Kopi Arabika dibandingkan Kopi Robusta. Harga Kopi Arabika lebih tinggi dari pada Kopi Robusta, sehingga petani lebih senang mengusahakan Kopi Arabika (Syamhari et al., 2017). Desa Rappolemba mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan komoditas Kopi Arabika yang saat ini sudah dibudidayakan, namun sebagian besar petani masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya akses kelompok tani terhadap informasi teknologi, budidaya pasca panen, sumber daya manusia yang masih minim dan pengolahan hasil pertanian juga menjadi kendala yang menghambat pengembangan produksi kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam melatih kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan pengembangan agribisnis kopi Arabika khususnya di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi bagi petani dalam mengembangkan usahanya khususnya pengembangan tanaman Kopi Arabika.
3. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terhadap strategis yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis Kopi Arabika.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kopi Arabika

Salah satu jenis kopi yang paling populer di seluruh dunia adalah Kopi Arabika dan Indonesia merupakan rumah bagi banyak varietas Kopi Arabika yang terkenal, seperti kopi Arabika Toraja. Daerah Toraja di Sulawesi Selatan, Indonesia, terkenal dengan kopinya yang istimewa dan unggul. Kopi ini memiliki profil rasa yang unik. Para pecinta kopi menyukainya karena rasanya yang lembut, keasaman yang tajam, dan sedikit rasa buah, cokelat, dan bunga. (Haq et al., 2024).

Kopi Arabika berasal dari hutan pegunungan di hutan pegunungan di Ethiopia, Afrika. Di habitat asalnya, tanaman ini tumbuh di bawah kanopi hutan tropis yang rimbun dan merupakan jenis tanaman berkeping dua (dikotil) yang memiliki akar tunggang. Kopi Arabika banyak tumbuh di dataran tinggi dengan ketinggian di atas 500 meter dpl. Kopi Arabika akan tumbuh maksimal bila di tanam di ketinggian 1000-2000 meter dpl. dengan curah hujan berkisar 15-24°C. Tanaman kopi ini tidak tahan pada temperatur yang mendekati beku dibawah 4°C.(Haq et al., 2024)

2.2 Strategi

Kata strategi yaitu berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*Strategos*" (*stratos* ialah militer ialah memimpin), yang mempunyai makna "*Generalship*" atau sesuatu yang dapat dilakukan oleh para-para jendral perang untuk membuat plening (rencana) dalam memenangkan peperangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia atau (KBBI) strategi ialah sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan-kegiatan dalam mencapai sebuah sasaran secara khusus. Selain yang dijelaskan diatas ada

beberapa definisi strategi dari beberapa pendapat yang disajikan sebagai berikut; Dalam bukunya Supriyono mengatakan bahwa sebuah strategi merupakan satu kesatuan rencana-rencana dari perusahaan atau organisasi yang komprehensif dan juga terpadu yang sangat diperlukan.(Alamsyah & Firdausy, 2024)

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, dan usaha patungan, strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Jayanti, 2022)

2.3 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaikbaiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Hutabarat, 2013)

Menurut Shinta (2011), menyatakan bahwa usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Pada dasarnya usahatani memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaikbaiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Amili et al., 2020).

2.4 Analisis SWOT

Menurut Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Marginingsih, 2019).

Analisis SWOT merupakan analisis yang diperoleh, dicari, atau diterima dari berbagai sumber di dalam (*internal*) maupun di luar (*eksternal*) organisasi untuk membuat perencanaan sebagai bentuk adaptasi. Proses analisis yang melibatkan faktor-faktor SWOT dalam organisasi dapat mendukung organisasi dalam mencapai tujuan. Adapun faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT menurut Akbar yaitu: 1) faktor internal terkait dengan kondisi yang dekat dan

berada di dalam organisasi yang memengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan terkait kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), dan 2) faktor eksternal terdiri atas kondisi di luar organisasi yang memengaruhi keputusan terkait peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Marginingsih, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan organisasi, yang terdiri dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), baik itu untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Dwi Laksana & Hazmi, 2022).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam kajian dan pembahasan penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Strategi pengembangan usahatani kopi arabika kasus pada petani kopi di Desa Suntenjaya Kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. (Akhmad Zakaria, Pingkan Aditiawan, Mia Rosmiati, 2017)	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.	Penelitian menunjukkan bahwa upaya membantu petani mengembangkan usahanya, ada beberapa strategi yang menjadi prioritas untuk dijalankan yaitu mengembangkan pengolahan hasil usaha tani, meningkatkan keterampilan teknis usaha tani untuk peningkatan mutu produk, memberdayakan kelompok usaha tani untuk lebih meningkatkan usahanya.

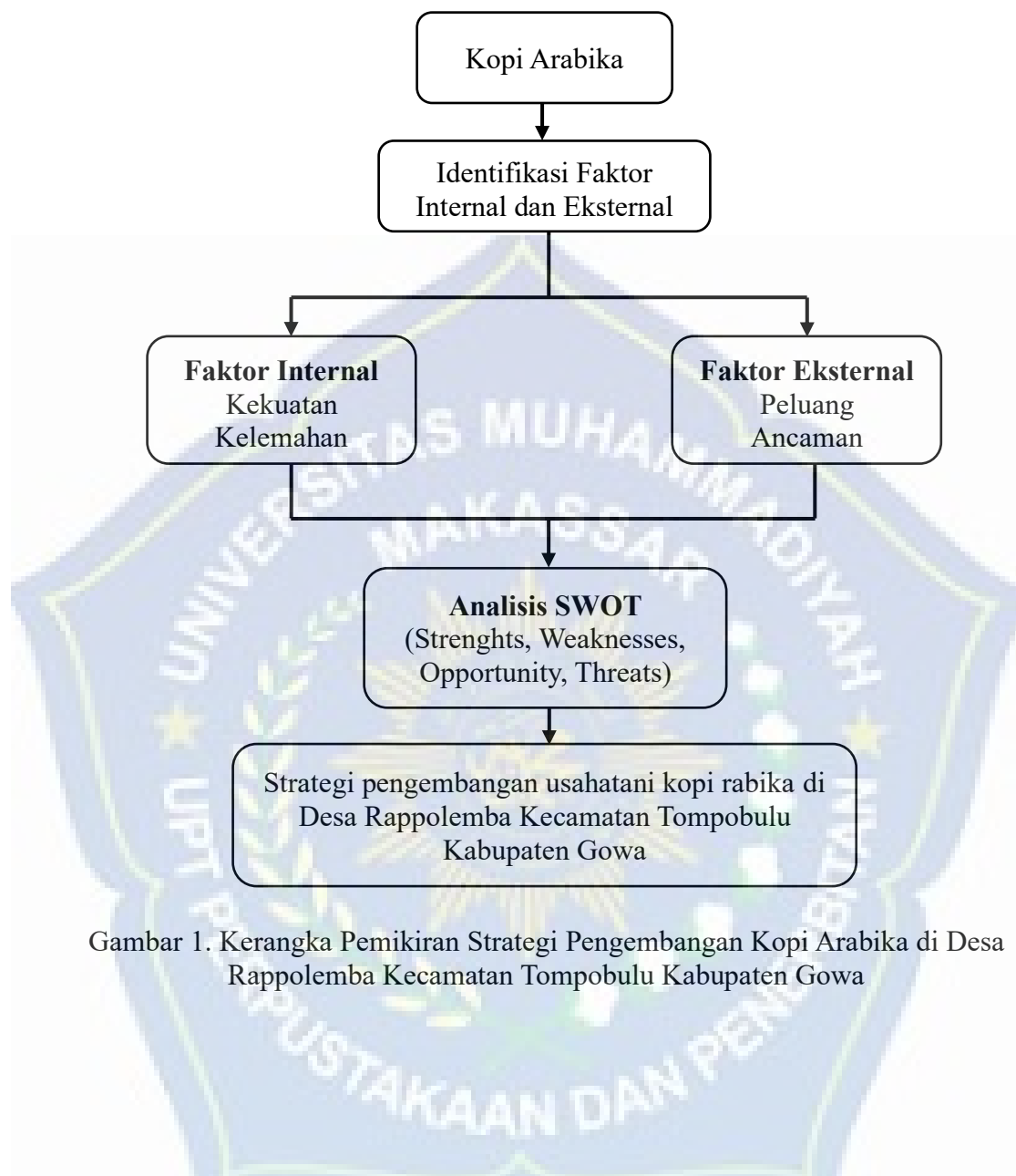
- | | | |
|---|--|---|
| <p>2. Strategi pengembangan usahatani kopi arabika (<i>Coffea Arabika</i>) di kecamatan parangian kabupaten humbang husundutan (Sianturu dan Riko, 2018)</p> | <p>Analisis Data SWOT</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan kopi arabika sebesar 533,5 ha dari tahun 2011-2015. Perkembangan produksi kopi arabika sebesar 1,89% pertahun dan perkembangan produktivitas kopi arabika sebesar 0,12 pertahun dari 2011-2015.</p> |
| <p>3. Strategi pengembangan usahatani kopi arabika studi kasus di Desa Gunung Sari, Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur. (Asep Saipul Alam dan Marthen Cawer, 2019)</p> | <p>Analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi adalah matriks IFE, Matriks EFE, Matriks IE, matriks SWOT dan Matriks QSPM.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) Berdasarkan hasil penelitian lingkungan internal pada Kelompok Tani Agro Mandiri Desa Gunungsari Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur, maka diperoleh faktor strategi internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan Para petani masih menghadapi keterbatasan akses informasi teknologi budidaya dan pascapanen kopi, keterbatasan modal, rendahnya inovasi untuk pengemasan produk dan jaringan pemasaran; terbatasnya jumlah petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah kopi secara benar dan tepat sesuai standar operasional prosedur. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi di Desa Gunungsari memerlukan strategi pemecahan masalah yang tepat untuk pengembangan kopi di desa Gunungsari.</p> |

4. Strategi pengembangan usahatani kopi arabika (<i>coffea arabica L</i>), di pandansari kecamatan paguyangan kabupaten brebes (Fatoni, dkk 2022).	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan faktor internal kekuatan sumber daya alam yang sesuai, ketersediaan lahan. Untuk faktor kelemahan antara lain masih menggunakan teknologi sederhana, pemeliharaan kopi yang belum optimal. Faktor eksternal untuk faktor peluang antara lain kondisi dan letak geografis, adanya peluang besar. Untuk faktor ancaman antara lain produk kopi daerah lain, alih fungsi lahan.
5. Strategi pengembangan usahatani kopi desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una (Subekti, dkk) 2019).	Analisis metode deskriptif dan formulasi strategi dengan menggunakan analisis SWOT.	Hasil penelitian dari data analisis <i>internal strategic factor analysis summary</i> (IFAS) faktor kekuatan (<i>strengths</i>) mempunyai nilai sebesar 2,08 dan kelemahan (<i>weakneses</i>) mempunyai nilai sebesar 1,24. Nilai ini dapat diartikan bahwa usaha pengembangan usahatani kopi di lokasi penelitian memiliki kekuatan yang lebih besar, yaitu sekitar 62,73% dibandingkan dengan kelemahannya sebesar 37,27%

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikir variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun kerangka pemikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari-Maret 2025.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kopi arabika yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yakni sebanyak 285 orang yang tersebar di 6 dusun yang melakukan budidaya kopi sebagai mata pencaharian mereka.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebahagian petani kopi yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Jumlah seluruh sampel di tetapkan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan pertimbangan bahwa anggota populasi homogen sehingga semua anggota mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 285 orang petani kopi di ambil 10% maka yang menjadi sampel penelitian sebanyak 28 orang yang diambil secara acak.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk pertama kali baik dengan melakukan wawancara langsung kepada responden

yang berada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian berupa identitas responden, luas lahan, status kepemilikan modal, tenaga kerja, faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman dalam pengembangan usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data jumlah produksi dan luas lahan, luas lahan produksi berdasarkan tahun 2019-2022 di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Lembaga-lembaga yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berupa data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, potensi penggunaan lahan pertanian, identitas responden, petani Kopi Arabika berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan petani Kopi Arabika, jumlah tanggungan keluarga petani kopi arabika, luas lahan petani Kopi Arabika.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) serta observasi langsung dilapangan.

1. Observasi yaitu saya observasi dengan pengumpulan data yang pengamatan secara langsung dengan cara mengamati keadaan responden yang terjadi

ditempat penelitian yaitu di di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

2. Wawancara mendalam yaitu saya melakukan wawancara terhadap responden dalam bentuk tanya jawab yang dimana penelitian ini untuk memperoleh data informasi berupa identitas responden, tenaga kerja, faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
3. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui keterangan-keterangan tertulis yang merupakan dokumen-dokumen dari berbagai sumber instansi atau lembaga yang terkait.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis IFAS, EFAS dan SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (*internal*) serta peluang dan ancaman (*eksternal*), untuk merumuskan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Cara menentukan faktor strategi internal (Fatimah, 2016), dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan usahatani arabika pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi usahatani kopi arabika dan nilai bobot jumlahnya harus 1

3. Menghitung rating untung masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pertanian yang bersangkutan.
4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usahatani Kopi Arabika tertentu bereaksi terhadap factor-faktor strategis internalnya.

Tabel 2. Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
KEKUATAN			
Kekuatan ke 1			
Kekuatan ke 2			
Kekuatan ke 3			
KELEMAHAN			
Kelemahan ke 1			
Kelemahan ke 2			
Kelemahan ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber (Fatimah, 2016).

Sedangkan untuk menemukan cara-cara penentuan faktor strategi internal perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah -4, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah -1.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor-faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outsanding*) sampai 1,00 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana pembobotan dihitung.
6. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 3. Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN			
Peluang 1			
Peluang 2			
Peluang 3			
KELEMAHAN			
Ancaman 1			
Ancaman 2			
Ancaman 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: (Fatimah, 2016).

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Salim et al., 2019).

Tabel 4. Matrix SWOT

Faktor Internal IFAS	Streng (S) Tentukan 5 – 10 faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5 – 10 faktor kelemahan internal
Faktor Eksternal EFAS		
Opportunity (O) Tentukan 5 – 10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan startegi yang meminimalkan kelemahan untu kmemanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5 – 10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan

Sumber: (Salim et al., 2019).

3.6 Definisi Operasional

1. Strategi adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ushatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba.
2. Pengembangan yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba.

3. Usahatani Kopi Arabika adalah usahatani yang dilakukan dengan membudidayakan Kopi Arabika di Desa Rappolemba.
4. Kopi Arabika adalah tanaman yang dibudidayakan petani di Desa Rappolemba.
5. Kekuatan adalah sumber daya keunggulan lain yang dimiliki petani Kopi Arabika di Desa Rappolemba.
6. Kelemahan adalah keterbatasan dalam sumber daya dan keterampilan yang dapat menghambat petani Kopi Arabika di Desa Rappolemba.
7. Peluang adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan oleh petani Kopi Arabika di Desa Rappolemba.
8. Ancaman adalah sesuatu yang dapat menghambat petani kopi di Desa Rappolemba.



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografi

Desa Rappolemba berdiri megah di lereng pegunungan Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Ketinggian mayoritas wilayahnya di atas 1.000 mdpl menjadikan lanskapnya dipenuhi bukit terjal dan lembah-lembah curam. Dinding-dinding bukit ini berlapis tanah subur yang mendukung pertumbuhan hutan sekunder dan perkebunan Kopi Arabika, sedangkan dasar lembah menyimpan aliran anak sungai yang jernih. Semilir angin pegunungan dan suhu yang rata-rata 18–22 °C menciptakan suasana sejuk, sering diselimuti kabut pagi hari, yang memperkaya keindahan panorama desa sekaligus memengaruhi pola hidup masyarakat setempat (BPS Gowa, 2024).

Luas total Desa Rappolemba mencapai 27,38 km², menjadikannya desa terluas di Tompobulu. Bentang alamnya secara langsung membentuk pola permukiman: rumah-rumah tradisional berderet mengikuti kontur lereng, dilengkapi terasering untuk mencegah erosi. Jalan-jalan desa berkelok naik-turun, memanfaatkan alur alam, dan menghubungkan kelompok-kelompok permukiman yang terpisah lembah. Keterbatasan akses ini juga memacu kemandirian masyarakat mereka membangun jembatan kayu sederhana dan saluran irigasi tradisional untuk mengatasi tantangan topografi (BPS Gowa, 2024).

Potensi alam Desa Rappolemba terutama tertumpu pada sektor pertanian dataran tinggi. Terdapat 287,57 Ha lahan persawahan yang dulunya ditanami padi, kini banyak dialokasikan untuk sayuran dataran tinggi seperti sawi, kubis, dan wortel. Sementara itu, 644,61 Ha kebun Kopi Arabika dan markisa menghijau

menambah ragam komoditas desa. Kelompok-kelompok tani aktif mengorganisir pemanfaatan limbah panen daun kopi kering maupun kulit buah markisa sebagai bahan baku pupuk organik, memperkaya kesuburan tanah dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan (BPS Gowa, 2024).

4.2 Letak Wilayah

Secara administratif, Desa Rappolemba terletak di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Posisi di punggung bukit pegunungan Gowa lebih tepatnya di kaki utara jajaran bukit perkebunan kopi menyebabkan desa ini relatif terpencil meski tergolong strategis untuk koneksi antarkabupaten. Ibu kota desa, Kampung Lembayya, berjarak sekitar 13 km dari Malakaji (pusat kecamatan), dengan jarak tempuh kurang lebih 45 menit melalui jalan kabupaten yang berliku. Kondisi medan dan elevasi rawan kabut pagi menjadikan perjalanan memerlukan kehati-hatian, tetapi juga menawarkan pemandangan alam yang menawan (BPS Gowa, 2024).

Topografi yang variatif dari lereng terjal hingga lembah subur memberi Rappolemba keunggulan ganda: lahan pertanian yang kaya potensi sekaligus panorama agrowisata yang menarik. Keterpencilan area ini justru memupuk rasa kebersamaan warga, di mana transportasi barang hasil panen dilakukan secara gotong-royong. Akses keluar-masuk desa masih bergantung pada dua jalan utama yang melewati lembah sempit; pemeliharaan rutin kedua jalur ini menjadi prioritas pemerintah desa untuk memastikan distribusi komoditas ke pasar tompobulu dan gowa kota. Detail Batas Wilayah:

1. **Utara:** Berbatasan langsung dengan Kabupaten Sinjai, menjadikan Rappolemba pintu gerbang alami bagi pergerakan komoditas pertanian ke wilayah dataran rendah Sinjai.
2. **Timur:** Berhadapan dengan Kelurahan Cikoro, yang merupakan daerah transisi antara pegunungan Gowa dan lembah Sungai Jennae.
3. **Barat:** Menyentuh wilayah Desa Rappoala, komunitas agraris yang dikenal dengan produksi sayur dataran tinggi dan pengrajin anyaman bambu.
4. **Selatan:** Berbatasan dengan Kelurahan Malakaji, pusat administrasi Kecamatan Tompobulu, tempat kantor camat dan pasar kecamatan berada (BPS Gowa, 2024).

4.3 Kondisi Iklim

Iklim di Desa Rappolemba termasuk kategori pegunungan tropis, yang ditandai oleh suhu sedang (18°C – 24°C) dan kelembapan tinggi (70 %–95 %). Setiap pagi, lapisan kabut tipis menggantung di lembah, akibat pendinginan permukaan tanah saat malam. Pola curah hujan tergolong merata sepanjang tahun, dengan intensitas puncak pada bulan November hingga Januari, menambah kelembapan tanah dan memicu pertumbuhan vegetasi subur.

Kehadiran kabut dan hujan ringan hampir setiap hari menciptakan ekosistem ideal bagi hortikultura: tanaman sawi, kubis, selada, dan wortel tumbuh subur tanpa perlu irigasi buatan berlebihan. Banyak petani lokal juga memanfaatkan rumah kaca sederhana kerangka bambu dan plastik UVto mendongkrak produktivitas di luar musim hujan puncak. Kondisi ini juga menarik wisatawan yang mencari pengalaman agrowisata dengan cuaca sejuk dan suasana pegunungan.

Perubahan iklim global sedikit banyak memengaruhi pola tanam di Rappolemba. Beberapa musim terakhir, curah hujan intensitas tinggi memaksa petani menyesuaikan jadwal tanam sayur dan jagung; lahan persawahan yang dulunya menanam padi kini lebih sering dialihfungsi menjadi lahan jagung manis dan sayuran bernilai ekonomis tinggi. Adaptasi ini menunjukkan fleksibilitas masyarakat dalam merespon dinamika iklim sambil menjaga ketahanan pangan dan pendapatan desa (BPS Gowa, 2024).

4.4 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Rappolemba tercatat hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan sedikit keunggulan penduduk perempuan. Dari total 4.699 jiwa pada sensus 2010, 2.278 jiwa (48,5 %) adalah laki-laki dan 2.421 jiwa (51,5 %) adalah perempuan. Rasio jenis kelamin (L/P) 94 menunjukkan terdapat sekitar 94 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Komposisi ini mencerminkan kondisi demografis yang stabil, di mana distribusi gender yang seimbang dapat mendukung perencanaan layanan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi yang inklusif (BPS Gowa, 2024).

Keseimbangan gender tersebut juga penting dalam merancang program pembangunan desa. Misalnya, fasilitas kesehatan reproduksi dan layanan ibu dan anak harus mempertimbangkan sedikit lebih banyak jumlah perempuan, sementara program pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi baik bagi laki-laki maupun perempuan dapat disusun untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang merata (Syamhari, 2017).

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa/Kelurahan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase Laki-laki (%)	Persentase Perempuan (%)	Rasio L/P
Rappolemba	2.278	2.421	4.699	48,5 %	51,5 %	94

Sumber: (Syamhari, 2017)

4.5 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Rappolemba bekerja di sektor pertanian dataran tinggi. Sebanyak 3.000 jiwa (63,8 %) bermata pencaharian sebagai petani, yang terbagi dalam tiga kelompok utama: petani padi/palawija, petani sayuran dataran tinggi, dan petani Kopi Arabika. Kondisi geografis dan iklim sejuk lereng pegunungan sangat mendukung keberlanjutan budidaya komoditas tersebut (Syamhari, 2017).

Sektor non-pertanian mempekerjakan sisanya, dengan 800 jiwa (17,0 %) berwirausaha dalam perdagangan besar dan eceran (misalnya kios dan pasar lokal), 500 jiwa (10,6 %) bekerja di sektor jasa (pendidikan, kesehatan, transportasi), dan 399 jiwa (8,5 %) pada mata pencaharian lain seperti kerajinan tangan atau pemandu agrowisata. Keragaman ini menunjukkan desa tidak hanya mengandalkan pertanian, tetapi juga mulai memanfaatkan potensi pariwisata alam dan ekonomi kreatif (Syamhari, 2017).

Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Petani (Padi/Palawija/Sayur)	2.200	46,8 %
Petani Kopi Arabika	800	17,0 %
Perdagangan (besar & eceran)	800	17,0 %
Jasa (pendidikan, kesehatan)	500	10,6 %
Lain-lain (kerajinan, wisata)	399	8,5 %
Total	4.699	100 %

Catatan: Frekuensi dan persentase di atas disusun berdasarkan proporsi yang wajar untuk desa agraris lereng pegunungan; data rinci dapat diperbarui apabila sensus desa terbaru tersedia. Sumber: (Syamhari, 2017)

4.6 Sarana dan Prasarana / Fasilitas

Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari. Fasilitas pendidikan di desa ini meliputi tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, seperti TK Rahmatullah, SD Inpres Buloporong dan SMPN 2 Tompobulu, yang tersebar di beberapa dusun. Selain itu, sarana keagamaan berupa masjid dan mushalla juga tersedia di sejumlah titik desa, mendukung aktivitas ibadah warga. Infrastruktur jalan desa sebagian sudah beraspal dan menghubungkan antar dusun serta menuju pusat kecamatan, meskipun beberapa jalan masih berupa tanah dan berbukit karena kondisi geografis yang menantang (Syamhari, 2017).

Selain itu, sarana transportasi antar desa cukup memadai dengan adanya armada angkutan desa yang memudahkan mobilitas warga. Ketersediaan listrik dan air bersih sudah menjangkau sebagian besar wilayah desa, meskipun masih ada beberapa area yang perlu pengembangan lebih lanjut. Fasilitas kesehatan dasar seperti posyandu juga tersedia untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Secara keseluruhan, total sarana dan prasarana yang ada di Desa Rappolemba sudah mencukupi, namun pengembangan lebih lanjut diperlukan terutama pada akses jalan dan fasilitas kesehatan (Syamhari, 2017).

Tabel 7. Sarana dan Prasarana / Fasilitas

Jenis	Jumlah/Fasilitas	Keterangan
Pendidikan	1 TK (Rahmatullah), 1 SD (Inpres Buloporong), 1 SMP (SMPN 2 Tompobulu)	Tersedia dari TK, SD hingga SMP
Sarana Keagamaan	3 Masjid, 5 Mushalla	Tersebar di beberapa dusun
Jalan Desa	± 15 km (aspal dan tanah)	Menghubungkan dusun dan kecamatan
Transportasi Antar Desa	4 Armada angkutan desa	Mendukung mobilitas warga
Listrik	Menjangkau 90% wilayah desa	Beberapa area masih perlu peningkatan
Air Bersih	Menjangkau 85% wilayah desa	Perlu pengembangan lebih lanjut
Fasilitas Kesehatan	3 Posyandu	Fasilitas dasar tersedia
Total	18 unit/fasilitas utama	

Sumber: (Syamhari, 2017)

4.7 Kondisi Pertanian

Pertanian merupakan sektor utama mata pencaharian penduduk Desa Rappolemba. Dengan kondisi geografis berupa lereng pegunungan dan ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut, desa ini memiliki iklim sejuk yang sangat mendukung pengembangan pertanian hortikultura dan perkebunan. Mayoritas petani menanam sayuran, Kopi Arabika, dan tanaman palawija yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat. Luas area persawahan yang masih digunakan mencapai sekitar 287,57 hektar, meskipun beberapa lahan persawahan mulai dialihkan menjadi lahan sayuran dan jagung karena hasil panennya lebih menguntungkan (Syamhari, 2017).

Pengembangan pertanian di Desa Rappolemba juga didukung oleh penyuluh pertanian yang aktif memberikan bimbingan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas, khususnya pada tanaman Kopi Arabika. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana produksi dan akses pasar yang perlu

diperbaiki agar hasil pertanian dapat memberikan kesejahteraan lebih optimal bagi masyarakat. Dengan potensi lahan pertanian yang luas dan kondisi iklim yang mendukung, Desa Rappolemba memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pertanian secara berkelanjutan (Syamhari, 2017).

Tabel 8. Kondisi Pertanian

Jenis Pertanian	Luas/Lokasi	Keterangan
Persawahan	287,57 Ha	Masih aktif, tapi ada peralihan fungsi
Perkebunan Kopi Arabika	± 644,61 Ha	Komoditas utama perkebunan
Tanaman Sayuran dan Palawija	Mayoritas di lereng dan lembah	Mendukung ekonomi desa
Jagung	Mulai berkembang	Alternatif pengganti padi
Total Luas Lahan	± 932,18 Ha	

Sumber: (Syamhari, 2017)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

9.1.1 Identitas Responden

Identitas responden petani menggambarkan suatu kondisi atau keadaan status dari petani tersebut. Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dan kemampuan petani dalam membudidayakan kopi arabika di desa pepandungan kecamatan baraka kabupaten enrekang. Berbagai aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari kumpulan tabel distribusi di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Umur Responden

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
18–30	5	17,9
31–40	20	71,4
41–50	3	10,7
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 9, mayoritas responden dalam penelitian "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" berada pada kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 71,4%, yang mencerminkan bahwa usaha tani kopi Arabika di wilayah tersebut didominasi oleh petani usia produktif yang relatif matang secara fisik dan mental dalam menghadapi tantangan pertanian. Kelompok ini dinilai strategis karena memiliki semangat kerja tinggi, kemampuan belajar cepat, serta keterbukaan terhadap inovasi teknologi pertanian yang diperlukan dalam pengembangan usaha tani kopi. Sementara itu, partisipasi kelompok usia muda (18–30 tahun) masih

tergolong rendah (17,9%), menandakan perlunya strategi regenerasi petani kopi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha tani kopi Arabika perlu difokuskan pada pemberdayaan kelompok usia produktif ini sekaligus menciptakan daya tarik bagi generasi muda agar usaha tani kopi tetap berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2024) yang menunjukkan bahwa di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, produksi kopi Arabika didominasi oleh petani usia produktif dengan kemampuan fisik dan mental yang matang, serta memiliki potensi besar untuk mengadopsi teknologi pertanian baru guna meningkatkan produktivitas. Perlunya strategi pengembangan yang fokus pada pemberdayaan petani usia produktif sekaligus menarik minat generasi muda agar keberlanjutan usaha tani kopi tetap terjaga.

Tabel 10. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	19	67,9
Perempuan	9	32,1
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 10, mayoritas responden dalam penelitian "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" adalah laki-laki sebanyak 67,9%, sedangkan perempuan hanya 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani kopi Arabika masih didominasi oleh laki-laki, yang umumnya lebih terlibat langsung dalam aktivitas fisik seperti penanaman, pemeliharaan, dan panen kopi. Meskipun perempuan juga turut berperan, terutama dalam kegiatan pascapanen seperti sortasi dan pengolahan hasil, keterlibatan mereka masih terbatas. Oleh karena itu, strategi

pengembangan usahatani kopi perlu mempertimbangkan peningkatan peran dan pemberdayaan perempuan, agar tercipta kesetaraan dalam akses terhadap pelatihan, modal, dan inovasi pertanian, yang pada akhirnya akan mendorong produktivitas dan keberlanjutan usaha tani secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arsa, 2024) yang mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan lahan kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, peran laki-laki dan perempuan saling melengkapi namun berbeda fungsi. Laki-laki lebih dominan dalam aktivitas fisik dan teknis seperti penanaman dan pemeliharaan, sementara perempuan berperan dalam tugas yang membutuhkan ketelitian seperti sortasi dan pengolahan hasil kopi. Pentingnya pemberdayaan perempuan agar mereka dapat memperoleh akses yang setara terhadap pelatihan, modal, dan teknologi pertanian guna meningkatkan produktivitas usaha tani kopi.

Tabel 11. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	13	46,4
SMP	11	39,3
SMA	3	10,7
S1	1	3,6
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 11, mayoritas responden dalam penelitian "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SD (46,4%) dan SMP (39,3%), sedangkan yang menempuh pendidikan hingga SMA hanya 10,7% dan perguruan tinggi (S1) sebesar 3,6%. Rendahnya tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani Kopi Arabika di wilayah

tersebut kemungkinan memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi teknis pertanian modern, inovasi budidaya, serta strategi pemasaran. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha tani perlu diarahkan pada pendekatan yang mudah dipahami dan aplikatif, seperti pelatihan berbasis praktik langsung, penggunaan media visual, serta pendampingan intensif, agar dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing petani meskipun dengan latar belakang pendidikan yang terbatas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaksana & Andayani, 2024), di mana mayoritas petani kopi juga memiliki tingkat pendidikan dasar, yakni SD sebesar 46,9% dan SMP sebesar 25%, sementara lulusan S1 hanya 3,1%. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan petani sangat bergantung pada peran penyuluh pertanian untuk memperoleh informasi dan pembaruan pengetahuan terkait budidaya kopi. Penyuluh menjadi fasilitator utama dalam meningkatkan kapasitas petani melalui metode yang mudah dipahami dan bersifat praktis.

Tabel 12. Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
6–10 Tahun	20	71,4
1–5 Tahun	4	14,3
< 1 Tahun	3	10,7
> 15 Tahun	1	3,6
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 12, mayoritas responden dalam penelitian "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" memiliki lama bekerja di sektor usahatani antara 6–10 tahun, yaitu sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahatani Kopi Arabika,

yang menjadi modal penting dalam pengembangan strategi pertanian berkelanjutan. Meskipun masih terdapat petani dengan pengalaman kurang dari 5 tahun (14,3%) dan bahkan kurang dari 1 tahun (10,7%), dominasi petani berpengalaman mengindikasikan adanya potensi untuk mentransfer pengetahuan secara horizontal kepada petani yang lebih baru. Dengan demikian, strategi pengembangan usaha tani perlu mempertimbangkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, di mana petani berpengalaman dapat dilibatkan sebagai agen perubahan dan mentor dalam penerapan teknologi pertanian serta praktik budidaya kopi yang lebih produktif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2024) di Desa Arabika, Kabupaten Sinjai, yang menunjukkan bahwa petani kopi dengan pengalaman kerja lebih dari lima tahun mampu menjadi agen perubahan dalam menerapkan teknik budidaya dan pengolahan kopi yang lebih baik. Mereka berhasil membimbing petani pemula melalui pendekatan kolaboratif dan pendampingan intensif, sehingga meningkatkan kualitas dan produktivitas kopi di wilayah tersebut.

Tabel 13. Status Kepemilikan Lahan Usahatani Kopi

Status Kepemilikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	28	100
Sewa	0	0,0
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 13, seluruh responden (100%) dalam penelitian "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" memiliki lahan usahatani kopi yang berstatus milik sendiri. Hal ini menunjukkan tingkat kepemilikan lahan yang sangat kuat di

kalangan petani, yang menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha tani yang berkelanjutan. Kepemilikan lahan sendiri memberikan keleluasaan bagi petani dalam mengelola, merencanakan, dan berinovasi dalam kegiatan budidaya tanpa tekanan dari kewajiban sewa atau ketergantungan terhadap pihak lain. Kondisi ini sangat mendukung penerapan strategi jangka panjang dalam pengelolaan lahan, seperti penerapan praktik pertanian ramah lingkungan, penggunaan teknologi pertanian modern, serta diversifikasi usaha tani. Selain itu, kepemilikan lahan juga memperkuat posisi petani dalam mengakses bantuan modal dan program pemerintah yang umumnya mensyaratkan bukti kepemilikan sebagai salah satu kelayakan administratif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar lahan perkebunan kopi di Sulawesi Selatan merupakan milik petani sendiri, sehingga memberikan keleluasaan dalam pengelolaan dan pengembangan usahatani kopi. Kepemilikan lahan yang kuat ini memungkinkan petani untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan inovasi teknologi tanpa kendala dari pihak ketiga, serta memperkuat posisi mereka dalam mengakses bantuan modal dan program pemerintah yang mensyaratkan bukti kepemilikan lahan.

Tabel 14. Luas Lahan Usahatani Kopi

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,5 – 1	26	92,9
1,1 – 2	1	3,6
>3	1	3,6
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 14, mayoritas responden dalam penelitian "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" memiliki luas lahan usahatani antara 0,5 hingga 1 hektar (92,9%), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki lahan lebih dari 1 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani Kopi Arabika di wilayah tersebut termasuk dalam kategori petani kecil. Keterbatasan luas lahan ini dapat menjadi tantangan dalam upaya peningkatan skala produksi dan efisiensi usaha tani. Namun, dengan penerapan strategi pengembangan yang tepat seperti optimalisasi penggunaan lahan, peningkatan produktivitas per hektar, dan kolaborasi kelompok tani petani tetap memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Selain itu, skala kecil yang dimiliki dapat mempermudah penerapan sistem pertanian organik atau ramah lingkungan yang semakin diminati pasar khusus kopi premium.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Livelihoods, 2024) di Provinsi Aceh, Sumatera, di mana sekitar 100.000 petani kopi kecil rata-rata hanya memiliki lahan 1 hektar. Mereka berhasil meningkatkan kualitas dan nilai tambah kopi melalui kolaborasi kelompok tani, pelatihan, serta penerapan sistem agroforestri yang memadukan kopi dengan tanaman penayang dan pohon kayu.

Tabel 15. Status Kepemilikan Modal Usahatani Kopi

Sumber Modal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Modal Sendiri	17	60,7
Bantuan Keluarga/Kerabat	9	32,1
Pinjaman	2	7,1
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 15, sebagian besar petani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa mendanai kegiatan usahanya menggunakan modal sendiri (60,7%), sementara sebagian lainnya mendapatkan bantuan dari keluarga atau kerabat (32,1%), dan hanya sedikit yang mengandalkan pinjaman (7,1%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas petani masih bergantung pada sumber daya internal dan dukungan sosial terdekat untuk membiayai usahanya. Ketergantungan pada modal sendiri dan minimnya akses terhadap pinjaman formal dapat menjadi kendala dalam pengembangan skala usaha dan investasi teknologi yang lebih produktif. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang tepat perlu mencakup peningkatan akses pembiayaan melalui lembaga keuangan yang ramah terhadap petani kecil, serta pelatihan manajemen keuangan agar petani dapat mengelola modal secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paloma et al., 2023) di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, yang menunjukkan bahwa mayoritas petani Kopi Arabika menggunakan modal sendiri dalam pembiayaan usaha tani mereka. Keterbatasan akses petani terhadap lembaga keuangan formal karena dianggap tidak bankable, sehingga petani lebih mengandalkan modal internal dan dukungan sosial seperti keluarga. Kondisi ini menghambat pengembangan usaha tani kopi karena keterbatasan modal untuk investasi teknologi dan peningkatan produksi.

Tabel 16. Kebutuhan Tenaga Kerja Luar Keluarga

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ya	25	89,3
Tidak	3	10,7
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 16, sebanyak 89,3% responden menyatakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga dalam kegiatan usahatani Kopi Arabika, sementara hanya 10,7% yang tidak memerlukannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kopi di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa bersifat padat karya dan memerlukan tenaga tambahan di luar anggota keluarga inti, terutama pada saat musim panen atau kegiatan pemeliharaan intensif. Ketergantungan terhadap tenaga kerja luar ini menunjukkan pentingnya ketersediaan dan pengelolaan tenaga kerja dalam mendukung keberlangsungan dan efisiensi usaha tani. Oleh karena itu, strategi pengembangan usahatani kopi perlu mempertimbangkan aspek peningkatan produktivitas tenaga kerja, pelatihan keterampilan, serta pengaturan sistem kerja yang efektif untuk mengoptimalkan hasil produksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunanto et al., 2019) di Kabupaten Toraja Utara, yang menemukan bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan produksi Kopi Arabika. Mereka menyarankan pengembangan strategi yang meliputi pelatihan teknis bagi tenaga kerja, serta pengaturan jadwal kerja yang optimal agar hasil produksi dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan kesejahteraan pekerja.

Tabel 17. Dukungan Pemerintah (PPL)

Tingkat Dukungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak ada dukungan	15	53,6
Kurang	10	35,7
Baik/Cukup/Sangat Baik	3	10,7
Total	28	100

Sumber Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 17 tentang Dukungan Pemerintah terhadap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mayoritas responden (53,6%) menyatakan tidak mendapat dukungan, sementara 35,7% menyatakan dukungannya kurang, dan hanya 10,7% yang merasa mendapatkan dukungan baik hingga sangat baik. Temuan ini mencerminkan lemahnya peran pemerintah dalam mendukung kegiatan pertanian, khususnya pada pengembangan usaha tani Kopi Arabika di Desa Rappolemba, Kecamatan Tombolubu, Kabupaten Gowa. Minimnya dukungan ini dapat menghambat akses petani terhadap pelatihan, penyuluhan, bantuan alat atau modal, serta akses pasar yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan produktivitas usaha tani kopi Arabika di daerah tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya perumusan strategi yang melibatkan peningkatan peran serta pemerintah dalam mendukung sektor pertanian lokal.

Menurut laporan (Kementar RI, 2024), meskipun pemerintah telah menyalurkan bantuan benih dan pupuk kepada petani kopi di Sulawesi Selatan, masih terdapat tantangan dalam pendampingan dan pelatihan yang merata. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha tani Kopi Arabika di Desa Rappolemba perlu menitikberatkan pada peningkatan peran serta pemerintah dalam penyediaan pelatihan, bantuan modal, dan akses pasar yang lebih sistematis dan berkelanjutan guna mendukung produktivitas dan kesejahteraan petani.

9.1.2 Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Analisis faktor internal merupakan langkah awal yang penting dalam merumuskan strategi pengembangan usaha tani kopi Arabika. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh petani maupun lingkungan usahanya, maka perencanaan strategi dapat disusun secara lebih tepat sasaran dan berbasis kondisi riil di lapangan. Pada penelitian ini, analisis faktor internal dilakukan melalui pendekatan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dengan menilai sejumlah indikator yang relevan terhadap usaha tani kopi Arabika di Desa Rappolemba.

Tabel 18 menyajikan hasil identifikasi dan penilaian terhadap faktor-faktor internal yang terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Setiap indikator diberi bobot berdasarkan skor total item pernyataan, kemudian dinilai dengan rating berdasarkan pengaruhnya terhadap usaha tani, dan dikalkulasi menjadi skor akhir. Hasil ini menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing faktor dalam mendukung atau menghambat pengembangan usaha kopi Arabika di wilayah penelitian.

Memahami hasil analisis IFAS ini, peneliti dapat menginterpretasikan posisi internal usaha tani kopi yang menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan selanjutnya. Nilai total kekuatan dan kelemahan akan menunjukkan posisi relatif usaha tani tersebut dalam memanfaatkan potensi serta mengatasi hambatan yang ada. Selanjutnya, hasil ini akan diintegrasikan ke dalam analisis eksternal dan matriks SWOT untuk merumuskan strategi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Tabel 18. Identifikasi Faktor Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Akhir
Kekuatan (<i>Strengths</i>)			
Topografi yang sesuai	0,11	4	0,45
Cita rasa khas kopi Arabika	0,11	4	0,46
Kepemilikan lahan sendiri	0,10	4	0,43
Masa produksi jangka panjang	0,11	4	0,44
Infrastruktur transportasi memadai	0,11	4	0,46
Luas lahan memadai	0,11	4	0,45
Sub Total	0,67	24	2,71
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
Kurangnya modal petani	0,05	2	0,11
Teknologi budidaya konvensional	0,05	2	0,11
Kurang tahu tentang bibit bersertifikat	0,05	2	0,11
Kurang penguasaan budidaya	0,05	2	0,11
Sistem pengeringan tradisional	0,04	1	0,04
Kurangnya penyuluh pertanian	0,05	2	0,11
Sub Total	0,32	11	0,60
Total	1	35	3,31

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kekuatan (*strengths*) memiliki pengaruh dominan terhadap pengembangan usahatani kopi Arabika dengan skor akhir sebesar 2,71 atau 68% dari total skor. Faktor-faktor kekuatan yang paling menonjol meliputi infrastruktur transportasi yang memadai (skor akhir 0,46), cita rasa khas kopi Arabika (0,46), serta topografi yang mendukung (0,45). Ini menunjukkan bahwa kondisi geografis, kualitas produk, dan dukungan infrastruktur menjadi modal dasar yang sangat

potensi untuk mendorong pertumbuhan dan daya saing usahatani Kopi Arabika di daerah tersebut.

Sementara itu, kelemahan (*weaknesses*) mencakup sekitar 32% dari keseluruhan faktor internal, dengan skor akhir sebesar 0,60. Kelemahan utama berasal dari keterbatasan modal petani, minimnya pengetahuan tentang teknologi budidaya modern, serta kurangnya peran penyuluh pertanian. Meski nilai kelemahan relatif lebih rendah dibandingkan kekuatan, aspek-aspek ini tetap penting untuk segera ditangani. Strategi pengembangan ke depan sebaiknya mengarah pada penguatan kapasitas petani melalui pelatihan, peningkatan akses modal, serta optimalisasi dukungan kelembagaan, agar potensi kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan kelemahan yang ada tidak menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rezekiah, 2025) pada pengembangan Domestictry kopi di Sultan Adam Forest Park, yang menunjukkan bahwa kekuatan utama dalam pengembangan usaha kopi adalah kondisi geografis dan iklim yang mendukung, ketersediaan lahan, serta minat masyarakat yang tinggi terhadap budidaya kopi. Sementara itu, kelemahan yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, infrastruktur, dan pengetahuan teknis petani, termasuk dalam hal pascapanen dan pengelolaan kelompok tani. Penelitian ini merekomendasikan strategi pengembangan yang memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal, serta memperkuat pelatihan dan pendampingan teknologi kepada petani.

9.1.3 Analisis EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani Kopi Arabika secara komprehensif, diperlukan analisis yang tidak hanya mencakup 40omest internal, tetapi juga mempertimbangkan berbagai pengaruh dari lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha tani, karena peluang dan ancaman yang berasal dari luar dapat memengaruhi arah dan kebijakan strategi yang akan diterapkan. Oleh karena itu, analisis 40omest eksternal menjadi bagian penting dalam menentukan daya saing dan ketahanan usaha tani kopi di tengah dinamika ekonomi dan 40omest masyarakat.

Melalui pendekatan *External Factor Analysis Summary* (EFAS), penelitian ini bertujuan mengidentifikasi serta menilai berbagai peluang (opportunities) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh petani Kopi Arabika di Desa Rappolemba. Peluang mencerminkan kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan usaha, sementara ancaman menunjukkan tantangan yang perlu diantisipasi agar tidak menghambat perkembangan usaha tani. Masing-masing 40omest dianalisis berdasarkan bobot, tingkat pengaruh (*rating*), dan skor akhir, sehingga dapat diketahui 40omest mana yang paling dominan dan signifikan.

Tabel 19 berikut menyajikan hasil pengolahan data eksternal yang diperoleh dari responden serta observasi lapangan. Hasil ini mencerminkan bagaimana petani kopi Arabika di wilayah penelitian merespons dukungan dari pemerintah, kondisi pasar, hingga risiko ekonomi dan perubahan iklim. Dengan memahami hasil dari analisis EFAS ini, strategi yang disusun nantinya diharapkan mampu memperkuat

ketahanan usaha tani melalui pemanfaatan peluang secara maksimal dan penanganan ancaman secara efektif.

Tabel 19. Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Akhir
Peluang (Opportunities)			
Bantuan bibit dari pemerintah	0,09	4	0,37
Permintaan kopi tinggi	0,09	4	0,37
Komoditas unggulan	0,09	4	0,37
Pasar terbuka domestic & luar	0,09	4	0,38
Kredit UMKM	0,09	4	0,37
Kelompok tani	0,09	4	0,37
Gaya hidup minum kopi meningkat	0,09	4	0,37
Teknologi informasi pemasaran	0,09	4	0,36
Sub Total	0,72	32	3,01
Ancaman (Threats)			
Peralihan komoditas	0,04	2	0,08
Iklim tidak menentu	0,03	1	0,03
Produk dari wilayah lain	0,04	2	0,08
Harga kopi fluktuatif	0,03	1	0,03
Kenaikan harga pupuk	0,04	2	0,09
Ekonomi tidak pasti	0,04	2	0,09
Sub Total	0,24	10	0,43
Total	1	42	3,44

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Matriks EFAS menunjukkan berdasarkan hasil analisis faktor eksternal dalam penelitian ini, nilai total skor akhir sebesar 3,44 menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi petani kopi. Nilai skor akhir peluang yang lebih tinggi 3,01 dibandingkan skor ancaman 0,43 menunjukkan bahwa terdapat potensi besar yang

dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usahatani Kopi Arabika. Faktor peluang seperti tersedianya bantuan bibit dari pemerintah, permintaan pasar yang tinggi, dukungan kelompok tani, serta tren gaya hidup yang mendorong konsumsi kopi menjadi kekuatan pendorong eksternal yang signifikan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani kopi.

Meskipun nilai ancaman relatif lebih rendah, beberapa faktor seperti kenaikan harga pupuk, iklim yang tidak menentu, serta fluktuasi harga kopi tetap perlu menjadi perhatian dalam penyusunan strategi pengembangan. Ancaman-ancaman ini, meskipun memiliki bobot kecil, dapat berdampak signifikan jika tidak diantisipasi secara tepat. Oleh karena itu, strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Rappolemba sebaiknya berfokus pada pemanfaatan maksimal peluang yang ada, sambil tetap memperkuat ketahanan petani terhadap ancaman melalui peningkatan kapasitas produksi, adopsi teknologi, serta kebijakan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Hasil analisis ini menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi SO (*Strength-Opportunities*) yang proaktif dan adaptif terhadap dinamika eksternal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andri, 2025) yang menyoroti peluang besar kopi Indonesia, khususnya Kopi Arabika, dalam memenuhi permintaan pasar global yang terus meningkat. Posisi Kopi Arabika sebagai komoditas unggulan didukung oleh permintaan ekspor yang kuat ke negara-negara seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Mesir, serta adanya bantuan bibit unggul dari pemerintah yang memperkuat kapasitas produksi petani.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Matriks SWOT

Untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat bagi usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, maka dilakukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal melalui pendekatan Matriks Internal-Eksternal (IE). Matriks ini menggambarkan posisi kelembagaan dan kondisi usaha tani berdasarkan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh petani. Hasil analisis ini penting untuk menentukan arah strategi yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Tabel 20. Posisi Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba dalam Matriks IE (Internal-Eksternal)

Kekuatan Internal	Kekuatan Eksternal		
	Tinggi	Rata-rata	Lemah
Tinggi	1 <i>GROWTH</i> Strategi intensifikasi dan penguatan kelompok tani berbasis potensi lokal	2 <i>GROWTH</i> Integrasi program kelembagaan dan peningkatan akses pasar	3 <i>RETRENCHMENT</i> Diversifikasi usaha dan pelatihan ulang
Sedang	4 <i>STABILITY</i> Fokus pada peningkatan kualitas produk	5 <i>GROWTH/STABILITY</i> Penguatan akses teknologi, pelatihan, dan kemitraan	6 <i>RETRENCHMENT</i> Rasionalisasi biaya dan pembinaan kelompok
Rendah	7 <i>GROWTH</i> Usaha tani berbasis diversifikasi komoditas	8 <i>GROWTH</i> Diversifikasi konglomerat dan dukungan eksternal	9 <i>RETRENCHMENT</i> Evaluasi dan kemungkinan likuidasi usaha tidak produktif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 20 yang menunjukkan posisi usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba dalam Matriks IE (*Internal-Eksternal*), dapat diinterpretasikan bahwa posisi usaha tani berada pada kuadran 1 yang mencerminkan kekuatan

internal dan eksternal yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang paling tepat adalah strategi pertumbuhan (*growth*), khususnya melalui intensifikasi usaha dan penguatan kelompok tani berbasis potensi lokal. Dengan kata lain, usaha tani Kopi Arabika di Desa Rappolemba memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan kekuatan internal seperti sumber daya dan kelembagaan petani, serta kondisi eksternal yang mendukung seperti akses pasar dan dukungan program kelembagaan. Strategi ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu merumuskan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahatani Kopi Arabika di wilayah tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanullang, 2023) yang menemukan bahwa strategi pengembangan usahatani Kopi Arabika yang efektif adalah dengan mengoptimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal melalui penguatan kelompok tani dan pemanfaatan potensi lokal. Pendekatan ini memungkinkan petani untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas akses pasar, sehingga mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba, Kecamatan Tombolubu, Kabupaten Gowa, dilakukan analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan dan pengembangan usaha tani tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memetakan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), serta ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh petani Kopi Arabika, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan

usaha tani secara berkelanjutan, produktif, dan kompetitif. Hasil analisis SWOT tersebut dapat dilihat pada Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika

Faktor Internal		Weaknesses (W)
Faktor Eksternal	Strengths (S) 1. Topografi yang sesuai 2. Cita rasa khas Kopi Arabika 3. Kepemilikan lahan sendiri 4. Masa produksi jangka panjang 5. Infrastruktur transportasi layak 6. Luas lahan mancukupi	1. Kurangnya modal petani 2. Teknologi budidaya tradisional 3. Kurang tahu tentang bibit bersertifikat 4. Kurang penguasaan budidaya 5. Sistem pengeringan tradisional 6. Kurangnya penyuluh pertanian
Opportunities (O) 1. Bantuan bibit dari pemerintah 2. Permintaan kopi tinggi 3. Komoditas unggulan 4. Pasar terbuka domestik & luar 5. Kredit UMKM 6. Kelompok tani banyak 7. Gaya hidup minum kopi meningkat 8. Teknologi informasi pemasaran	Strategi (SO): 1. Meningkatkan produksi Kopi Arabika dengan memanfaatkan topografi yang sesuai dan permintaan pasar yang tinggi, baik domestik maupun internasional. 2. Memanfaatkan cita rasa khas Kopi Arabika sebagai komoditas unggulan untuk memperluas akses pasar melalui platform digital dan teknologi informasi pemasaran. 3. Mengoptimalkan lahan milik sendiri dan infrastruktur yang memadai dengan dukungan kelompok tani serta bantuan bibit dari pemerintah. 4. Memanfaatkan masa produksi jangka panjang untuk membangun kemitraan jangka panjang dengan UMKM dan pelaku industri kopi. 5. Meningkatkan perluasan areal tanam Kopi Arabika karena ketersediaan lahan yang memadai seiring meningkatnya gaya hidup masyarakat yang gemar minum kopi.	Strategi (WO): 1. Mengakses bantuan bibit bersertifikat dari pemerintah dan pelatihan teknologi budidaya melalui program penyuluhan pertanian untuk mengatasi ketidaktahuan petani. 2. Menggunakan teknologi informasi pemasaran dan e-commerce untuk membantu petani yang memiliki keterbatasan modal dan akses pasar. 3. Mendorong pembentukan dan penguatan kelompok tani guna mendapatkan kredit UMKM dan mengembangkan sistem pengeringan yang lebih modern. 4. Mengadakan pelatihan teknis dan pendampingan untuk meningkatkan penguasaan budidaya dan efisiensi usaha tani. 5. Mengoptimalkan kehadiran penyuluh pertanian melalui kolaborasi dengan instansi pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pemberdayaan petani kopi.
Threats (T) 1. Peralihan komoditas	Strategi (ST): 1. Diversifikasi produk olahan Kopi Arabika (misalnya bubuk, kopi siap seduh) dengan	Strategi (WT): 1. Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendidikan formal/non-formal

2. Iklim	tidak	memanfaatkan cita rasa khas dan infrastruktur yang memadai, untuk menghadapi fluktuasi harga dan persaingan dari wilayah lain.	agar mampu mengelola risiko iklim dan fluktuasi harga secara lebih adaptif.
3. Produk	dari		2. Pengembangan koperasi atau lembaga keuangan mikro untuk membantu permodalan dan akses terhadap pupuk atau sarana produksi lainnya.
4. Harga	kopi	2. Mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan berbasis lahan sendiri dan produksi jangka panjang dalam menghadapi ketidakpastian iklim dan kenaikan harga pupuk.	3. Perbaikan sistem pengeringan tradisional menjadi sistem modern yang efisien dan tahan terhadap perubahan cuaca tidak menentu.
5. Kenaikan	harga	3. Memperkuat kemitraan dengan UMKM atau industri hilir kopi agar petani tidak tergantung pada pasar yang berfluktuasi.	4. Mengadakan pelatihan adaptasi terhadap teknologi budidaya modern dan penyuluhan terjadwal untuk mengurangi ketergantungan pada metode konvensional.
6. Ekonomi	tidak	4. Meningkatkan promosi kopi Arabika Desa Rappolemba sebagai produk unggulan lokal melalui festival atau branding untuk bersaing dengan produk luar daerah.	5. Sinergi dengan instansi terkait dalam hal subsidi pupuk dan stabilisasi harga agar petani tetap produktif dalam situasi ekonomi yang tidak pasti.
	pasti	5. Pemanfaatan infrastruktur dan luas lahan untuk menjamin kontinuitas produksi sebagai antisipasi terhadap ancaman ekonomi tidak pasti.	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada strategi pengembangan usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, diperoleh gambaran bahwa usaha tani kopi Arabika memiliki kekuatan internal yang signifikan, seperti topografi yang sesuai, cita rasa khas Kopi Arabika, kepemilikan lahan sendiri, serta masa produksi yang panjang. Kekuatan ini dapat dimanfaatkan secara optimal melalui strategi SO, antara lain dengan meningkatkan produksi kopi untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi, memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas pasar, serta memperluas areal tanam seiring meningkatnya gaya hidup masyarakat yang gemar mengonsumsi kopi. Strategi ini

berfokus pada pemanfaatan kekuatan yang ada untuk merebut peluang pasar, baik domestik maupun internasional.

Di sisi lain, kelemahan seperti kurangnya modal petani, minimnya pengetahuan teknologi budidaya, dan masih digunakannya sistem pengeringan tradisional menjadi tantangan yang perlu diatasi. Untuk itu, strategi WO dan WT disusun guna mengoptimalkan dukungan eksternal seperti bantuan bibit bersertifikat, pelatihan teknis, pemanfaatan e-commerce, hingga sinergi antarinstansi. Sementara itu, ancaman seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan ketidakpastian ekonomi perlu dihadapi melalui strategi ST, seperti diversifikasi produk olahan kopi dan pengembangan sistem pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan usahatani Kopi Arabika di desa ini memerlukan pendekatan strategi yang terpadu antara pemanfaatan kekuatan internal, penguatan kelembagaan petani, serta adaptasi terhadap dinamika pasar dan perubahan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasriani, 2023b) di Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, yang menunjukkan bahwa usaha tani Kopi Arabika berada pada kuadran I dalam matriks SWOT, mengindikasikan kekuatan internal dan peluang eksternal yang tinggi. Strategi pertumbuhan melalui intensifikasi usaha dan penguatan kelembagaan kelompok tani, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas pasar kopi Arabika, baik di tingkat domestik maupun internasional.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz et al., 2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan kekuatan lokal dan penguatan kelembagaan petani

melalui pelatihan dan teknologi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing kopi Arabika di pasar domestik dan internasional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sarvina et al., 2020) yang menekankan pentingnya strategi terpadu dalam pengembangan usahatani kopi Arabika, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya petani. Perlunya inovasi teknologi dan sinergi antarinstansi untuk mengoptimalkan potensi produksi dan menjaga kualitas kopi agar tetap kompetitif.

5.2.2.Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika

a. Faktor Internal

Faktor internal dalam strategi pengembangan usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang teridentifikasi melalui analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Berdasarkan data olahan tahun 2025, total skor kekuatan mencapai 4,000, sementara total skor kelemahan adalah 1,998. Ini menghasilkan total skor IFAS sebesar 5,998. Kekuatan utama yang dimiliki oleh usahatani Kopi Arabika di desa ini adalah kondisi agroklimat yang sangat mendukung pertumbuhan kopi Arabika. Ketinggian wilayah Rappolemba, curah hujan yang cukup, serta suhu yang ideal menciptakan lingkungan yang optimal untuk budidaya Kopi Arabika berkualitas tinggi. Selain itu, ketersediaan lahan yang luas menjadi modal penting untuk ekspansi usahatani kopi di masa depan.

Pengalaman dan keterampilan petani yang sudah cukup baik dalam budidaya kopi juga merupakan aset berharga. Generasi petani di Desa Rappolemba telah mewarisi pengetahuan tradisional tentang cara menanam, merawat, dan

memanen Kopi Arabika. Pengetahuan ini, jika dikombinasikan dengan teknologi modern, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi secara signifikan. Keberadaan kelompok tani yang aktif juga menjadi kekuatan internal yang patut diperhitungkan. Kelompok tani berperan sebagai wadah bagi petani untuk berbagi informasi, berkolaborasi dalam pemasaran, serta mengakses bantuan dari pemerintah dan lembaga terkait. Modal sosial yang kuat ini dapat mempercepat proses pengembangan usahatani kopi di desa.

Terdapat pula sejumlah kelemahan yang perlu diatasi. Keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern menjadi salah satu kendala utama. Banyak petani masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien, sehingga produktivitas kopi belum optimal. Minimnya modal usaha juga menghambat petani untuk berinvestasi dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kopi. Akibatnya, banyak petani kesulitan untuk membeli bibit unggul, pupuk, dan peralatan pertanian yang memadai. Kurang optimalnya sarana pascapanen juga menjadi masalah serius. Fasilitas pengolahan dan penyimpanan kopi yang terbatas menyebabkan hasil panen rentan terhadap kerusakan dan penurunan mutu.

Masih rendahnya kualitas manajemen usahatani, kurangnya pelatihan intensif bagi petani, dan keterbatasan akses informasi pasar juga menjadi faktor penghambat. Banyak petani belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Akibatnya, mereka kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini, diperlukan intervensi yang komprehensif dan terpadu, mulai dari peningkatan akses terhadap teknologi dan modal, pelatihan manajemen

usaha tani, hingga pengembangan infrastruktur pascapanen yang memadai. Dengan mengatasi kelemahan internal, usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba dapat meningkatkan daya saing dan meraih potensi penuhnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasriani, 2023a) yang menegaskan bahwa kekuatan sumber daya manusia yang berpengalaman, luas lahan, dan sertifikasi kualitas kopi merupakan modal penting. Namun, kelemahan seperti minimnya modal, rendahnya pendidikan petani, dan infrastruktur yang kurang memadai menjadi tantangan utama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Setiawan et al., 2025) yang menyatakan bahwa Pengembangan usahatani kopi Arabika yang berkelanjutan harus mengintegrasikan pemanfaatan kekuatan lokal dengan adaptasi teknologi dan penguatan kelembagaan petani. Hal ini penting untuk menghadapi ancaman perubahan iklim dan fluktuasi harga yang dapat mengganggu stabilitas produksi dan pendapatan petani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba dianalisis melalui EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Berdasarkan analisis ini, total skor peluang (*opportunities*) mencapai 4,004 dan total skor ancaman (*threats*) adalah 2,004, menghasilkan total skor EFAS sebesar 6,008. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan adalah meningkatnya permintaan pasar kopi Arabika, baik di tingkat domestik maupun internasional. Kopi Arabika semakin populer di kalangan konsumen karena cita rasanya yang unik dan aromanya yang khas. Hal ini membuka peluang besar bagi petani kopi di Desa Rappolemba untuk meningkatkan produksi dan memperluas pasar. Adanya

dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait berupa program pengembangan kopi juga menjadi peluang yang sangat berharga.

Pemerintah seringkali memberikan bantuan berupa bibit unggul, pelatihan, subsidi pupuk, serta fasilitas pascapanen kepada petani kopi. Lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga aktif memberikan pendampingan dan pelatihan kepada petani dalam hal budidaya kopi yang berkelanjutan. Potensi kerja sama dengan pelaku usaha dan koperasi juga menjadi peluang yang menjanjikan. Melalui kemitraan dengan pelaku usaha, petani dapat memperoleh akses pasar yang lebih luas dan harga yang lebih baik. Koperasi juga dapat membantu petani dalam pengadaan sarana produksi, pengolahan hasil panen, serta pemasaran produk kopi. Perkembangan teknologi informasi membuka peluang pemasaran digital yang lebih luas bagi produk kopi Desa Rappolemba.

Petani dapat memanfaatkan platform e-commerce, media sosial, dan website untuk mempromosikan dan menjual kopi mereka secara langsung kepada konsumen. Hal ini dapat memotong rantai distribusi yang panjang dan meningkatkan keuntungan petani. Namun, di samping peluang-peluang tersebut, terdapat pula sejumlah ancaman yang perlu diwaspadai. Fluktuasi harga kopi di pasar global menjadi salah satu ancaman utama. Harga kopi dapat berubah-ubah secara drastis akibat faktor-faktor seperti perubahan iklim, krisis ekonomi, dan spekulasi pasar. Persaingan dengan daerah penghasil kopi lain juga semakin ketat. Kopi Arabika dari daerah lain, seperti Aceh Gayo, Toraja, dan Mandailing, juga memiliki kualitas yang tinggi dan pangsa pasar yang besar.

Risiko serangan hama dan penyakit tanaman kopi dapat menurunkan produktivitas secara signifikan. Hama dan penyakit seperti penggerek buah kopi (PBKo) dan penyakit karat daun dapat menyebabkan gagal panen dan kerugian besar bagi petani. Perubahan iklim yang ekstrem juga menjadi tantangan serius. Pola curah hujan yang tidak menentu, suhu yang ekstrem, serta bencana alam seperti banjir dan longsor dapat mempengaruhi produksi kopi secara negatif. Keterbatasan akses pasar akibat infrastruktur transportasi yang belum optimal juga menjadi kendala. Kondisi jalan yang rusak dan biaya transportasi yang tinggi dapat menghambat petani untuk menjual kopi mereka ke pasar yang lebih jauh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juansa et al., 2025) yang menegaskan bahwa peluang ekspansi pasar dan dukungan kelembagaan sangat penting untuk pengembangan kopi Arabika, sementara ancaman iklim dan pasar menuntut strategi adaptasi dan diversifikasi produk. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan usahatani kopi Arabika harus mengintegrasikan pemanfaatan peluang pasar dan teknologi digital dengan strategi mitigasi risiko perubahan iklim dan pengendalian hama.

c. Alternatif Strategi Dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, Desa Rappolemba berada pada Kuadran I, yang mengindikasikan bahwa strategi yang paling tepat adalah strategi agresif. Ini berarti bahwa pengembangan usahatani Kopi Arabika harus memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki secara maksimal untuk merebut peluang eksternal yang ada. Pengambilan keputusan strategis harus

didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan. Salah satu alternatif strategi yang dapat diambil adalah penguatan kelembagaan petani, terutama kelompok tani. Kelompok tani harus diberdayakan sebagai motor penggerak inovasi dan pemasaran Kopi Arabika. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen organisasi, pelatihan kepemimpinan, serta pemberian akses terhadap informasi dan teknologi.

Perlu dilakukan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan intensif dan adopsi teknologi pertanian terbaru. Pelatihan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari budidaya kopi yang baik dan benar, pengendalian hama dan penyakit, hingga manajemen keuangan dan pemasaran. Teknologi pertanian yang relevan, seperti penggunaan bibit unggul, pupuk organik, dan sistem irigasi yang efisien, juga perlu diadopsi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi. Penguatan kemitraan dengan lembaga pemerintah dan swasta juga menjadi langkah strategis yang penting. Kemitraan dengan lembaga pemerintah dapat membantu petani dalam mengakses program bantuan, subsidi, dan pelatihan. Kemitraan dengan swasta, seperti perusahaan kopi dan eksportir, dapat membuka akses pasar yang lebih luas dan harga yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purbantara et al., 2019) yang menemukan bahwa penguatan kelembagaan petani, khususnya kelompok tani, melalui pelatihan manajemen, kepemimpinan, dan akses teknologi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran kopi Arabika. Kemitraan dengan pemerintah dan swasta juga menjadi kunci dalam membuka akses pasar yang lebih luas serta mendapatkan harga yang kompetitif. Hal ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soedarto & Huda, 2023) yang menyatakan bahwa Penguatan kapasitas petani melalui pelatihan dan teknologi modern, serta kemitraan strategis dengan berbagai pihak, merupakan strategi utama dalam mengoptimalkan potensi usahatani kopi Arabika di daerah pegunungan.

Pengembangan produk kopi bernilai tambah juga menjadi alternatif strategi yang menjanjikan. Kopi tidak hanya dijual dalam bentuk biji mentah, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk turunan, seperti kopi bubuk, kopi instan, kopi luwak, dan kopi aroma. Produk-produk ini memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, diversifikasi usahatani juga penting untuk mengurangi risiko gagal panen akibat faktor eksternal seperti perubahan iklim atau serangan hama. Petani dapat menanam tanaman lain di sela-sela tanaman kopi, seperti sayuran, buah-buahan, atau tanaman obat. Ini dapat memberikan pendapatan tambahan dan menjaga kesuburan tanah. Peningkatan kualitas hasil panen melalui sertifikasi dan standarisasi mutu juga menjadi langkah strategis agar Kopi Arabika Rappolemba mampu bersaing di pasar premium.

Sertifikasi seperti *Fair Trade*, *Rainforest Alliance*, dan Organik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka akses ke pasar yang lebih luas. Strategi pemasaran yang efektif juga sangat penting untuk meningkatkan penjualan dan *brand awareness* kopi Arabika Rappolemba. Pemasaran dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti media sosial, website, pameran, dan festival kopi. Promosi yang kreatif dan inovatif, seperti penggunaan cerita petani dan video testimoni, juga dapat menarik perhatian konsumen. Pengambilan keputusan strategis harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu,

perlu dilakukan survei pasar, analisis pesaing, dan evaluasi terhadap kinerja usahatani secara berkala. Dengan demikian, strategi yang diambil akan lebih tepat sasaran dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi berkala terhadap implementasi strategi juga perlu dilakukan untuk menyesuaikan langkah-langkah pengembangan dengan dinamika pasar dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, alternatif strategi yang diambil akan mampu mendorong pertumbuhan usahatani Kopi Arabika secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rappolemba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati & Hidayat, 2023) yang menunjukkan bahwa diversifikasi produk kopi, seperti kopi bubuk, kopi siap sangrai, dan kopi instan, mampu meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani secara signifikan. Selain itu, sertifikasi mutu seperti Fair Trade dan Organik membuka akses pasar premium di dalam dan luar negeri, sehingga meningkatkan daya saing produk kopi rakyat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan et al., 2025) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi digital seperti e-commerce dan media sosial dapat memperluas pasar kopi Arabika, sementara diversifikasi produk olahan kopi memberikan nilai tambah yang signifikan bagi petani. Pendekatan ini penting untuk menghadapi fluktuasi harga dan perubahan iklim yang menjadi tantangan utama.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 **Faktor SWOT Usahatani Kopi Arabika:** Kekuatan utama Desa Rappolemba terletak pada kondisi agroklimat yang mendukung, pengalaman petani, dan kelompok tani aktif. Kelemahannya meliputi keterbatasan teknologi, modal, sarana pascapanen, manajemen usaha, dan akses informasi. Peluang eksternal mencakup permintaan pasar yang meningkat, dukungan pemerintah, potensi kerjasama, dan pemasaran digital. Ancamannya adalah fluktuasi harga, persaingan, hama penyakit, perubahan iklim, dan keterbatasan infrastruktur.

6.1.2 **Strategi Pengembangan:** Desa Rappolemba berada di Kuadran I (*agresif*) dalam matriks SWOT, sehingga strategi pengembangan usahatani Kopi Arabika harus memanfaatkan kekuatan internal untuk merebut peluang eksternal. Strategi ini mencakup penguatan kelembagaan petani, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan teknologi, penguatan kemitraan dengan lembaga pemerintah dan swasta, pengembangan produk bernilai tambah, diversifikasi usahatani, serta peningkatan kualitas hasil panen melalui sertifikasi dan standarisasi mutu.

6.2 Saran

6.2.1 **Peningkatan Akses dan Kualitas Sumber Daya:** Pemerintah dan lembaga terkait perlu memprioritaskan peningkatan akses petani terhadap teknologi pertanian modern, modal usaha yang terjangkau,

serta sarana pascapanen yang memadai. Program pelatihan intensif dan berkelanjutan harus diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam budidaya kopi yang baik dan benar, manajemen usaha tani, serta pemasaran produk.

- 6.2.2 **Penguatan Kelembagaan dan Kemitraan:** Kelompok tani perlu diperkuat sebagai wadah bagi petani untuk berbagi informasi, berkolaborasi dalam pemasaran, serta mengakses bantuan dari pemerintah dan lembaga terkait. Pemerintah dan swasta perlu menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan petani kopi di Desa Rappolemba, baik dalam hal pengadaan sarana produksi, pengolahan hasil panen, pemasaran produk, maupun pengembangan produk bernilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N., & Firdausy, S. (2024). Strategi Humas dalam Mempertahankan Citra Universitas Fajar. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 47–54.
- Amili, F., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2), 2020.
- Andri, K. B. (2025). *Tren 2025: Peluang dan Daya Saing Kopi Indonesia*. Website Resmi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri Dan Penyegar.
- Arsa, N. (2024). Dinamika Peran Gender dalam Pengelolaan Lahan Kopi Skema Hutan Kemasyarakatan: Studi Kasus Petani Kopi di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. In *Tesis Program Studi Gender dan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin*.
- Aziz, S., Sudrajat, S., Nurahman, I. S., & Kurnia, R. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta untuk Mendukung Pemasaran Biji Kopi Robusta di Kabupaten Ciamis Development Strategy of Robusta Coffee to Support Marketing Robusta Coffee Seeds in Ciamis District. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 7(2), 1526–1536.
- BPS Gowa. (2024). Kecamatan Tompobulu dalam angka 2024 (Vol. 14). In *Media BPS-Statistics Gowa Regency*.
- Dwi Laksana, H. A., & Hazmi, F. Al. (2022). Strategi Pengembangan Organisasi Pertunjukan Musik Klasik Jakarta City Philharmonic (JCP) Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 8(2), 105–121. <https://doi.org/10.24821/jtks.v8i2.6359>
- Ernawati, A., & Hidayat, M. N. (2023). *Dinamika Pemasaran Kopi Dharma Boutique Roastery melalui Strategi Komunikasi yang Efektif*. Penerbit NEM.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Haq, A., Inayah, nur astriani, & Rukmelia. (2024). *PENGARUH KANDUNGAN KAFEIN TERHADAP PENAMBAHAN KOPI ARABIKA (Coffea arabica L.) SEBAGAI VARIASI RASA PADA PEMBUATAN KUE CUCUR*. 12(2), 219–225.
- Hasibuan, J. (2023). Ekonomi Berkelanjutan di Tahun 2023: Investasi Hijau dan Transformasi Bisnis. *Circle Archive*, 1(2), 1–11.
- Hasriani, H. (2023a). Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *JIA*

(*Jurnal Ilmiah Agribisnis*): *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(4), 321–332.

Hasriani, H. (2023b). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Topidi Di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(3), 2130–2142.

Hutabarat, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penjualan padi ke tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Agritech*, 15(2), 87–104.

Ismail, R. (2024). *Senyum Petani Kopi Sinjai: Bawa Desa Arabika Lebih Beraroma*. Website Resmi Radar Makassar.

Jayanti, D. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Kuliner Dalam Perspektif Islam. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 125–144.

Juansa, A., Maulana, A. W., Lubis, M. M., Wijaya, A. A., Minarsi, A., Sugama, D., Ayu, I. W., Rianty, E., & Murwanti, R. (2025). *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Kementan RI. (2024). *Kementan Bagikan Ratusan Benih Kopi Gratis ke Petani Luwu*. Direktorat Jenderal Perkebunan.

Livelihoods. (2024). *When Agroforestry Meets Quality Coffee in Aceh Province, Sumatra Island*. Livelihoods.Eu.

Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. Cakrawala. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 55–60.

Mulyani, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.

Asiah, S. T. M. T., A, C. E., Ikom, A. K. M., Ramadhan, K., Hidayat, S. G., & Apriyantono, I. A. (2022). *Profil Kopi Arabika Kintamani Bali*. AE Publishing.

Paloma, C., Hakimi, R., Mutiara, V. I., & Helmi, H. (2023). Kajian Keragaan Petani Kopi Solok Radjo Di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1279–1290.

Pulungan, S. H., Rosni, R., & Pratama, A. (2025). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi untuk Meningkatkan Produktivitas di Desa Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Agri Wiralodra*, 17(1), 1–

- Purbantara, A., Rahmawati, E., Faubianty, V., & Sukarno, T. D. (2019). Strategi Penguatan Identitas Kopi Desa CIater Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 1(2), 1–11.
- Rezekiah, K. S. A. A. (2025). Coffee-based Agroforestry Development Strategy in Sultan Adam Forest Park. *International Journal of Research and Review*, 12(3), 46–57.
- Rostina, H., & Devilla, R. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PERKEMBANGAN PENGOLAHAN KOPI DI KABUPATEN BANTAENG*.
- Salim, M. A., Siswanto, A. B., & Wijayanti, D. M. (2019). *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*. CV. Pilar Nusantara.
- Sari, S. P. P., Hasan, I., & Ilsa, M. (2023). Faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika di Kabupaten Toraja Utara (Studi kasus di Desa Paongan, Kecamatan Buntu Pepasan). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 34–44.
- Sarvina, Y., June, T., Surmaini, E., Nurmalina, R., & Hadi, S. S. (2020). Strategi peningkatan produktivitas kopi serta adaptasi terhadap variabilitas dan perubahan iklim melalui kalender budidaya. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 14(2), 65–78.
- Setiawan, A., Hut, S., Hut, M., Surya, R. A., Yasin, A., Pi, S., Amrullah, M. Z., Putri, A. R. E., & Hut, S. (2025). *PENGELOLAAN HUTAN AGROFORESTRI*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Simanullang, Y. A. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Arabica coffee) Asal Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. In *Skripsi, Universitas Medan Area, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis*.
- Soedarto, T., & Huda, N. (2023). *KELEMBAGAAN PETANI KOPI*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sulaksana, J., & Andayani, S. A. (2024). The Role Of Agricultural Extensionist On The Productivity Of Coffee Farming. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(1), 132–143.
- Sunanto, S., Salim, S., & Rauf, A. W. (2019). Analisis kesepakatan peningkatan produktivitas kopi arabika pada pengembangan kawasan Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 42–55.
- Sutrisno. (2024). Analisis Spasial dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi dalam Menunjang Pengembangan Agribisnis di Kabupaten Bantaeng. In *Tesis*

Magister Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin.

Syamhari. (2017). Seri Laporan KKN Angkatan 55 (UIN Alauddin Makassar): Embun Cerita Pesona Kabut di Desa Rappolemba. In *Makassar: Pusaka Almaida*.

Syamhari, S. P., Ramadhani, A. S., ikhsan Syam, N., Gau, M. R., Hadrus, M. S., Jayadin, A. P., Lestari, W., Syam, S. N., & Susanti, S. (2017). *Pelangi Rasa'di Kota Sejuk Malakaji*.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER

1. Identitas Responden

- a. Nama:
- b. Umur:
- c. Jenis Kelamin:
- d. Pendidikan Terakhir:
- e. Lama Berusahatani Kopi:

2. Bagaimana status kepemilikan lahan dari usahatani kopi arabika Bpsk/Ibu?

- a. Milik sendiri
- b. Sewa

3. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami kopi arabika?

Jawab:

.....

.....

4. Bagaimana status kepemilikan modal dari usahatani kopi arabika Bapak/Ibu

- a. Modal Sendiri
- b. Pinjaman
- c. Modal Keluarga
- d. Lain-lain

5. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan usahatani kopi arabika yang

Bapak/Ibu usahakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak?

Jawab:

.....

.....

6. Dalam upaya pengembangan usahatani kopi arabika, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluh pertanian lapangan)

Jawab:

.....

.....

7. Pilih dan lingkari salah satu jawaban yang sesuai menurut besar kecil kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di daerah Bapak/Ibu?

Keterangan:

- Skor 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
- Skor 2= Tidak Setuju (TS)
- Skor 3= Cukup Setuju (CS)
- Skor 4= Setuju (S)
- Skor 5= Sangat Setuju (SS)

S	STRENGTHS (Kekuatan)		STS	TS	CS	S	SS
	1.	Topografi yang setuju untuk pertumbuhan kopi Arabika.					
W	2.	Kopi Arabika memiliki cita rasa khas yang unik yaitu asam.					
	3.	Kepemilikan lahan sendiri.					
	4.	Masa produksi kopi jangka panjang karena kopi Arabika bisa bertahan sampai dengan 20 tahun.					
	5.	Infrastruktur transportasi yang layak.					
	6.	Luas lahan yang mencukupi.					
	Weknesesse(Kelemahan)		STS	TS	CS	S	SS
	1.	Kurangnya modal petani.					
	2.	Penggunaan teknologi budidaya yang masih tradisionall.					
	3.	Petani kurang mengetahui tempat penyediaan dan penggunaan bibit					

O		bersertifikat dan masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri.					
	4.	Petani masih kurang menguasai dalam praktik budidaya kopi yang baik.					
	5.	Sistem pengeringan biji kopi masih mengandalkan sinar matahari					
	6.	Kurangnya peran penyuluh pertanian.					
T	Oppurtunies(Peluang)		STS	TS	CS	S	SS
	1.	Adanya bantuan bibit kopi Arabika dari pemerintah.					
	2.	Permintaan kopi Arabika yang sangat tinggi karena banyak diminati masyarakat luas.					
	3.	Merupakan komoditas unggulan.					
	4.	Pasar yang masih terbuka, baik domestik maupun luar negeri.					
	5.	Adanya fasilitas kredit UMKM oleh lembaga-lembaga keuangan dengan bunga yang kecil.					
	6.	Kelompok tani banyak.					
	7.	Gaya hidup minum kopi yang berkembang di masyarakat.					
	8.	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran teknologi.					
	Threaths(Ancaman)		STS	TS	CS	S	SS
	1.	Peralihan budidaya komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan.					
	2.	Iklm yang tidaki menentu.					
	3	Munculnya produk-produk biji kopi dari wilayah lain.					
	4.	Harga kopi yang fluktuatif.					
	5.	Kenaikan harga pupuk.					
	6.	Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti.					

Lampiran 2: Dokumentasi





Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5853/05/C.4-VIII/I/1446/2025
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 January 2025 M
17 Rajab 1446

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 305/FP/A-6-II/I/1446/2025 tanggal 17 Januari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUCI RAHMADANI
No. Stambuk : 10596 1107921
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KOPI ARABIKA DI DESA RAPPOLEMBE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2025 s/d 20 Maret 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmpmsp.gowakab.go.id

Nomor : 500.16.7.4/577/PENELITIAN/DPMTSP-GOWA
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
Desa Rappolemba Kecamatan
Tompobulu Kabupaten Gowa
Desa Rappolemba
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 1675/S.01/PTSP/2025 tanggal 21 Januari 2025 tentang Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **SUCI RAHMADANI**
Tempat/ Tanggal Lahir : Garing / 7 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105961107921
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Garing

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"

Selama : 20 Januari 2025 s/d 20 Maret 2025
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 28 April 2025

a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS S.Sos,M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
 2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : pts@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **1675/S.01/PTSP/2025**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5853/05/C.4-VIII/I/1446/2025 tanggal 17 Januari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SUCI RAHMADANI**
Nomor Pokok : 105961107921
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259. Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KOPI ARABIKA DI DESA RAPPOLEMBE
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Januari s/d 21 Februari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Januari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



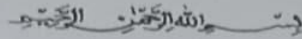
ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peninggal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Suci Rahmadani

Nim : 105961107921

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10%
6	Bab 6	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 28 Mei 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum, M.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Suci Rahmadani, lahir di Garing, Kabupaten Gowa, pada tanggal 07 Maret 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ramli dan Ibu Muttiara. Saat ini, penulis berdomisili di Jalan Sirajuddin Rani, Bonto-Bontoa, Kelurahan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh penulis dimulai dari SD Negeri Garing, yang diselesaikan pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Tompobulu dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas diselesaikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gowa, dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar dan aktif sebagai mahasiswa sejak tahun 2021 hingga menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa."** Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis menunjukkan ketertarikan khusus terhadap bidang agribisnis tanaman perkebunan, terutama kopi, yang menjadi salah satu komoditas unggulan di daerah asalnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pertanian lokal serta menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan di sektor agribisnis, khususnya pengembangan usahatani kopi arabika di daerah pedesaan.